

ANALISIS PROGRAM DAN KINERJA PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PEKALONGAN

Abdul Kohar M¹⁾, Agus Suherman¹⁾ dan Much Arif Wijayanto¹⁾

1) Staf Pengajar FPIK Undip

2) Alumni PSP FPIK UNDIP

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui program kerja yang dilakukan dan tingkat prosentase kinerja dari Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Data primer didapat melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas terkait dan studi pustaka yang telah tersaji di instansi yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Analisis data menggunakan analisis Balanced Scorecard (BSC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi program kerja yang dilakukan sangat baik sedangkan prosentase kinerja PPN Pekalongan menunjukkan peningkatan selama 3 tahun terakhir, hal ini dikarenakan semua program kerja dapat berjalan sesuai dengan rencana kinerja tahunan.

Kata Kunci: Pelabuhan Perikanan, Prosentase Kinerja, PPN Pekalongan

ABSTRACT : Performance Analysis of Nusantara Fishery Harbor of Pekalongan.

The objective of the research were to find out the work program that done and performance percentage level of the archipelagic fishery port of Pekalongan. The method of research used in the research is the descriptive method and a case study research. The primary data were collected from interviews, meanwhile the secondary data were collected from the related services and literature study presented in the institutions having the connections with observed objects. Data analysis using Balanced Scorecard (BSC) analysis. The research result shows that the work program efficiency that had been done was categorized as very good while percentage performance of PPN Pekalongan shows enhanced during the last 3 year, this was caused by all work program ambulatory as according to annual performance plan.

Keywords: fishery harbor, performance percentage

PENDAHULUAN

Di era pasar bebas pembangunan pelabuhan perikanan merupakan salah satu penunjang keberhasilan dunia perikanan, untuk menjamin keberhasilan tersebut diperlukan pengevaluasian terhadap kinerjanya.

Pengevaluasi tersebut diperlukan suatu standar pengukuran kinerja yang tepat, tidak hanya berorientasi pada sektor keuangan saja, karena kurang tepat dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Selama ini pengukuran kinerja yang digunakan pelabuhan adalah pengukuran kinerja tradisional yang hanya menitikberatkan pada sektor keuangan saja. Pengukuran kinerja dengan sistem ini menyebabkan orientasi pada keuntungan jangka pendek. Pengukuran kinerja yang menitikberatkan pada sektor keuangan

kurang mampu bercerita mengenai masa lalu pelabuhan, kurang memperhatikan sektor eksternal, serta tidak mampu sepenuhnya menuntun pelabuhan ke arah yang lebih baik

Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan perusahaan swasta maupun pemerintah tidak lagi memadai sehingga perlu dikembangkan suatu konsep “*Balanced Scorecard*.” Konsep ini menyeimbangkan sistem pengukuran kinerja yang tetap mempertahankan tolok ukur keuangan sebagai indikator dengan menambahkan ukuran-ukuran dalam perspektif *customer*, proses internal bisnis, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan sebagai pemicu kinerja di masa depan (Widjaja, 2009).

Pendekatan *Balanced Scorecard* memiliki keistimewaan dalam hal pengukuran

yang mempertimbangkan sektor keuangan maupun non keuangan, dengan tidak hanya mengukur hasil yang telah dicapai pelabuhan melainkan juga faktor-faktor pemicu yang menyebabkan keberhasilan tersebut terjadi. (Kaplan. dan David, 2000)

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan PER.16/MEN/2006 pelabuhan dibedakan menjadi empat yaitu Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

Pelabuhan Pekalongan termasuk Pelabuhan Perikanan Nusantara adapun kegiatan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) adalah melakukan kegiatan penangkapan ikan di wilayah laut territorial dan wilayah ZEE dengan ukuran kapal sekurang-kurangnya 30 GT. Pelabuhan ini dapat menampung kapal sebanyak ± 75 buah dengan panjang dermaga 150 m dan kedalaman kolam 3 m (Direktorat Jenderal Perikanan, 1995)

PPN Pekalongan di provinsi Jawa Tengah memegang peranan yang sangat penting sebagai basis perikanan dalam menunjang perkembangan usaha perikanan. (Joko, 2004).

Perkembangan usaha perikanan PPN Pekalongan disesuaikan dengan visi “mewujudkan PPN Pekalongan sebagai pusat pertumbuhan dan pengembangan ekonomi perikanan terpadu.” (Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan, 2009)

Konsep *balanced scorecard* membantu memberikan kerangka berfikir untuk menerjemahkan visi ke dalam sasaran-sasaran strategis (Mulyadi, 2005). Berdasarkan pada sistem pengukuran kinerja *balanced scorecard* ini, Kaplan dan David (2000) juga mengungkapkan pentingnya melihat aspek-aspek di luar aspek keuangan dalam rangka mencapai keseimbangan dalam pengukuran kinerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program yang dilakukan dan tingkat prosentase kinerja dari PPN Pekalongan.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan mempertahankan kinerja yang ada, sehingga dapat mendorong ke arah yang lebih baik

METODOLOGI PENELITIAN

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dan informasi yang ada di PPN Pekalongan. Data dan informasi yang

dikumpulkan meliputi: Data tahunan yang mencakup aktivitas-aktivitas yang ada di pelabuhan, serta laporan akuntabilitas kinerja LAKIP tahun 2007-2009.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Menurut Arikunto (2002), metode studi kasus dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.

Pada penelitian ini jumlah populasinya adalah 312 pedagang dan 86 pegawai (Laporan Tahunan PPNP, 2009), sehingga langkah mencari ukuran sampel pedagang dapat dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{312}{1 + 312(10\%)^2}$$

$$n = \frac{312}{32,2} = 75 \text{ pedagang}$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, jumlah sampel sebanyak 312 pedagang dengan tingkat signifikansi 90% adalah 75 orang pedagang.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{86}{1 + 86(20\%)^2}$$

$$n = \frac{86}{9,6} = 19 \text{ pegawai}$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, jumlah sampel sebanyak 86 orang karyawan dengan tingkat signifikan 80 % adalah 19 orang karyawan

Teknik analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja adalah analisis Balanced Scorecard (BSC). Analisis BSC merupakan suatu teknik analisis kuantitatif untuk menghitung bobot scoring. (Mulyadi, 2001).

Langkah-langkah penilaian kinerja PPN Pekalongan dengan analisis BSC (Jim 2005 dan LAN 2003), yaitu :

1. Menyusun tabel kinerja PPN Pekalongan
 - a. Menentukan program kerja PPN Pekalongan dalam kurun waktu lima tahun periode 2005-2009
 - b. Menentukan anggaran kegiatan pada tiap program
 - c. Mengisi nilai capaian indikator yang meliputi nilai input, output dan

- outcome. Nilai input merupakan persentase dari nilai anggaran kegiatan pada tiap program dibagi dengan nilai anggaran kegiatan pada input di kolom indikator kinerja, sedangkan nilai output dan outcome diperoleh dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) PPN Pekalongan 5 tahun terakhir.
- d. Menentukan persentase nilai capaian kegiatan dari nilai input, output dan outcome pada kolom capaian indikator
 - e. Menentukan bobot kegiatan, yakni persentase dari nilai anggaran pada tiap program dengan total input pada kolom indikator kinerja
 - f. Mengisi nilai capaian akhir kegiatan yang diperoleh dari nilai capaian kegiatan dibagi nilai bobot kegiatan pada tiap program dikalikan 100.
2. Menyusun tabel Indikator Kinerja
 - a. Menentukan Indikator Kinerja Kunci yang diperoleh dari kegiatan yang terdapat pada tiap program kerja.
 - b. Menentukan score pada tiap-tiap "Key Performance Indikator" yang diperoleh dari nilai capaian kegiatan pada tabel kinerja PPN Pekalongan dengan kriteria penentuan score sebagai berikut
 - Nilai capaian kegiatan 80 s.d 100 = score 5
 - Nilai capaian kegiatan 60 s.d 79 = score 4
 - Nilai capaian kegiatan 40 s.d 59 = score 3
 - Nilai capaian kegiatan 20 s.d 39 = score 2
 - Nilai capaian kegiatan < 20 = score 1
 3. Menyusun tabel "Performance Scorecard"
 - a. Menyusun "Performance Scorecard" dari tiap program kerja
 - b. Menentukan "Key Performance Indikator" pada tiap-tiap program
 - c. Menentukan bobot pada "Performance Scorecard" yang diperoleh dari nilai bobot kegiatan pada tabel kinerja PPN Pekalongan
 - d. Mengisi kolom kinerja nyata yang diperoleh dari tabel "Lead Performance"
 - e. Mengisi kolom indeks kinerja dengan mengalikan nilai bobot ("weight") dengan nilai kinerja nyata
 - f. Mengisi kolom puncak kinerja yang didapat dari nilai bobot ("weight") dikalikan dengan nilai 5 (nilai pencapaian kinerja tertinggi).
 - g. Penentuan Gap yang diperoleh dengan mengurangkan nilai pada kolom indeks kinerja dengan nilai pada kolom kinerja puncak, dibagi dengan nilai pada kolom kinerja puncak, dikalikan 100. Gap merupakan nilai dari kegiatan pada tiap program kerja yang tidak tercapai.
 - h. Menentukan nilai DOCS ("Degree Of Compliance to the Standard") yang diperoleh dari total nilai pada kolom bobot ("weight") dibagi dengan total nilai pada kolom indeks kinerja yang terlebih dahulu dikalikan dengan nilai 5, kemudian dikalikan 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Wilayah geografis kota Pekalongan terletak pada posisi antara 109°37'55" sampai dengan 109°42'19" BT dan 06°50'42" sampai dengan 06°55'44" LS. Batas-batas wilayah kota Pekalongan adalah sebagai berikut :

Sebelah Barat : Kabupaten Pekalongan
 Sebelah Utara : Laut Jawa
 Sebelah Timur : Kabupaten Batang
 Sebelah Selatan : Kabupaten Pekalongan

Kota Pekalongan memiliki luas wilayah 4.525 Ha atau sekitar 0,14 % dari luas wilayah Jawa Tengah (Luas Laut Jateng 3.254 ribu Ha). Topografinya merupakan dataran rendah yang landai dengan ketinggian rata-rata 1 meter diatas permukaan laut. Panjang garis pantai sekitar 6,15 km yang merupakan basis kegiatan perikanan (penangkapan ikan, pengolahan ikan dan budidaya ikan) serta kegiatan konservasi dan wisata bahari. (Bappeda dan BPS Kota Pekalongan, 2007).

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan terletak sekitar 5 km sebelah utara dari pusat kota Pekalongan, desa Panjang Wetan, desa Krapyak Lor, Kecamatan Pekalongan Utara, Kotamadya Pekalongan, Jawa Tengah. Disamping itu sungai Pekalongan memiliki empat anak sungai yaitu Sungai Ampel Gading, Sungai Sebulan, Sungai Sikenteng dan Sungai Sepucung.

Fasilitas perekonomian berperan penting dalam pelayanan ekonomi di kota Pekalongan adalah pasar, toko, kios, swalayan, bank,

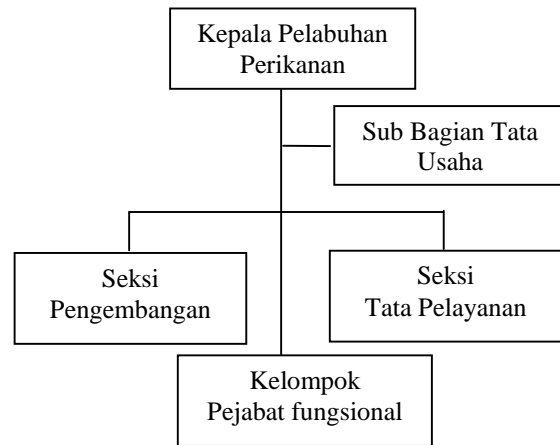
badan perkreditan, koperasi, KUD dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). (Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan, 2007).

Stuktur Organisasi

Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan merupakan Unit Pelaksana Teknis Departemen Kelautan dan Perikanan yang bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER.06/MEN/2007 tanggal 25 Januari 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan, dengan susunan organisasi terdiri dari

- a. Kepala Pelabuhan Perikanan
- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Seksi Tata Operasional
- d. Seksi Pengembangan
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.

Berikut ini secara singkat struktur organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan :



Gambar 1. struktur organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan

Dari struktur organisasai ini akan diketahui hubungan antar bagian dalam mendukung keberhasilan kinerja program di PPN Pekalongan.

Hasil dan Analisis Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan

Tabel 1. Analisis Balance Scorecard (BSC) Tahun 2007

Program Kerja	Kegiatan	Nilai DOCS
Pengelolaan Gaji	1	100%
Pemanfaatan SDI yang bertanggungjawab	1	100%
Penyelenggaraan Operasional Perkantoran	4	100%
Program Perencanaan Administrasi Keuangan	2	85.78%
Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perikanan	2	100%
Pengembangan Data Statistik	2	100%
Peningkatan Sarana dan Prasarana Perikanan	3	100%
Penyelenggaraan Revitalisasi	1	100%

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kinerja operasional PPN Pekalongan sebesar 98.22%, hal ini ditunjang dari beberapa program kegiatan perikanan meliputi

1. Program pemanfaatan sumberdaya ikan yang bertanggungjawab dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi jenis ikan hasil tangkapan.
2. Pembinaan dan Pengembangan Usaha perikanan dengan 2 kegiatan, khususnya dibidang penangkapan ikan diharapkan dapat dilakukan secara efisien sehingga

meningkatkan produktivitas, daya saing dan peningkatan kesejahteraan nelayan dengan mempertahankan teknologi penangkapan ikan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menjaga kelestarian sumberdaya ikan.

3. Peningkatan Sarana dan Prasarana dengan kegiatan dengan 3 kegiatan telah melakukan kegiatan pengadaan kendaraan roda 2, 4 dan 6 guna memperlancar kegiatan perikanan.
4. Program penyelenggaraan revitalisasi merupakan kegiatan untuk

meningkatkan mutu dan nilai tambah hasil perikanan dengan kegiatan meliputi, tes formalin terhadap hasil tangkapan ikan yang didapat, mengadakan pelatihan penanganan ikan hasil tangkapan di atas kapal dan mengadakan rehabilitasi unit pengolahan limbah dan saluran drainase.

Pada tabel diatas juga diketahui bahwa program administrasi Keuangan tidak

maksimal, hal ini dikarenakan jumlah anggaran yang diterima PPN Pekalongan sebesar 34,18% dari total jumlah anggaran yang diajukan. Program pemerintah tentang penghematan anggaran menyebabkan sistem administrasi keuangan PPN Pekalongan Pada tahun 2007 tidak maksimal.

Tabel 2. Analisis Balanced Scorecard (BSC) Tahun 2008

Program Kerja	Kegiatan	Nilai DOCS
Pengelolaan Gaji	1	100%
Pemanfaatan SDI yang bertanggungjawab	1	100%
Peningkatan sarana dan prasarana Perikanan	4	100%
Program Administrasi Keuangan	4	100%
Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perikanan	5	99,44%
Pengembangan Data Statistik	2	100%
Penggunaan Peralatan Penunjang Operasional	2	100%
Pemberdayaan Ekonomi	3	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2010

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kinerja operasional PPN Pekalongan sebesar 99,93%, hal ini ditunjang dari beberapa program kegiatan perikanan meliputi

1. Program pemanfaatan sumberdaya ikan yang bertanggungjawab di PPN Pekalongan tahun anggaran 2008 telah mengadakan kegiatan Sosialisasi CCRF yang bertujuan agar para nelayan maupun nahkoda dapat memenuhi aturan yang ada sehingga rasa tanggungjawab atas kelestarian sumber daya perikanan dapat terjaga. Kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 28 – 29 Juni 2008 yang di ikuti 60 orang peserta.
2. Pembinaan dan Pengembangan Usaha perikanan dengan 2 kegiatan, telah mengadakan kegiatan sosialisasi perijinan
3. Peningkatan Sarana dan Prasarana dengan 3 kegiatan telah melakukan pengadaan kendaraan roda 2, 4 dan 6 guna memperlancar kegiatan perikanan

dan melakukan kegiatan sosialisasi operasional kesyahbandaran

4. Program penyelenggaraan revitalisasi merupakan kegiatan untuk meningkatkan mutu dan nilai tambah hasil perikanan dengan kegiatan meliputi, pembangunan laboratorium mini yang bertujuan untuk mengukur tingkat mutu hasil perikanan.

Pada tabel diatas juga diketahui bahwa Program Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perikanan hanya memiliki nilai sebesar 99,44%. Pencapaian nilai ini disebabkan nilai input (dana) yang diajukan untuk kegiatan pengadaan kendaraan roda 2 tidak terealisasi sama sekali, hal ini disebabkan adanya penghematan anggaran oleh pemerintah dan kendaraan yang ada masih dianggap layak sehingga kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan.

Tabel 3. Analisis Balanced Scorecard (BSC) Tahun 2009

Program Kerja	Kegiatan	Nilai DOCS
Pengelolaan Gaji	1	100%
Pemanfaatan SDI yang bertanggungjawab	1	100%
Penyelenggaraan Operasional Perkantoran	11	100%
Pengembangan Program Administrasi Keuangan	4	100%

Pembuatan, Pengembangan Sistem Data Statistik	1	100%
Pengembangan Sarana dan Prasarana	4	100%
Pengembangan Sistem Perikanan	1	100%
Pemberdayaan Ekonomi	1	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2010

Pada tabel diatas diketahui bahwa tingkat kinerja operasional PPN Pekalongan mencapai 100% , hal ini ditunjang dari beberapa program kegiatan perikanan meliputi

1. Program pemanfaatan sumberdaya ikan yang bertanggungjawab di PPN Pekalongan tahun anggaran 2009 merupakan program lanjutan dari tahun 2008 yang telah mengadakan kegiatan Sosialisasi CCRF yang bertujuan agar para nelayan maupun nahkoda dapat memenuhi aturan yang ada sehingga rasa tanggungjawab atas kelestarian sumber daya perikanan dapat terjaga. Kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 23 – 24 Juni 2009 yang di ikuti 60 orang.
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Perikanan merupakan program lanjutan dari tahun 2008 dengan program kegiatan pelayanan perijinan (Kesyahbandaran) yang bertujuan agar kapal yang keluar masuk di PPN Pekalongan memperhatikan persyaratan utama agar sumberdaya ikan tetap terjaga kelestarian. kegiatan sosialisasi kesyahbandaran telah dilaksanakan tanggal 7 Mei 2009 dan di ikuti 30 orang peserta.
3. Program Pemberdayaan Ekonomi telah melakukan kegiatan pengembangan kerjasama/kemitraan usaha, antara usaha perorangan, kelompok usaha maupun koperasi serta pihak mitra usaha (pengolahan skala menengah dan besar) diperlukan adanya kegiatan pembinaan kemitraan.

Pada TA 2009 PPN Pekalongan melalui dana APBN melakukan kegiatan pembinaan dan pengembangan kemitraan usaha perikanan tangkap melalui kegiatan temu kemitraan usaha penangkapan ikan dari tanggal 9–10 juni

2009, yang diikuti 35 orang peserta dari unsur pengusaha di bidang usaha penangkapan ikan, sebagian kelompok KUB dan masyarakat perikanan yang berada di sekitar pelabuhan.

Kegiatan temu kemitraan ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan peserta, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk melakukan terobosan – terobosan dalam peningkatan kegiatan usaha perikanan tangkap.

Pada tabel diatas diketahui bahwa semua program perikanan telah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai kinerja mencapai 100%. Nilai ini didapatkan dari beberapa indikator kinerja meliputi:

1. Jumlah input dana yang terealisasi sebesar 95,102% dari anggaran yang diajukan dengan rincian APBN Rp. 6.075.620.000,- dan mengalami penambahan dari PNBP sebesar Rp. 91.287.000,-
2. Nilai output yang dihasilkan sebesar 100%, maka hasil yang didapat sesuai dengan rencana kerja yang diharapkan.
3. Nilai outcome yang didapat sebesar 100%, maka hasil yang didapat sesuai dengan rencana kinerja tahunan.

Analisis Konsumen

Tingkat kepuasan konsumen di PPN Pekalongan menunjukkan bahwa kualitas kinerja pelayanan di PPN Pekalongan tergolong baik, diketahui dari penyebaran kuisioner kepada 75 responden menunjukkan tingkat kepuasan terhadap pelayanan sebesar 82,8% konsumen puas dengan pelayanan yang ada, dengan atribut yang diukur adalah sebagai berikut:

- a) Kondisi gedung
- b) Penyediaan sarana prasarana
- c) Kesiapan pegawai
- d) Informasi yang diberikan
- e) Sikap pelayanan
- f) Penanganan transaksi
- g) Pelatihan yang diberikan

- h) Ruang kerja
- i) Penyelesaian pengaduan
- j) Kondisi TPI

Dari beberapa indikator yang diteliti di ketahui bahwa indikator fasilitas / kondisi gedung merupakan indikator yang paling disukai oleh konsumen, hal ini ditunjukkan dengan nilai prosentase sebesar 10,17%. dan indikator terendah adalah program pelatihan yang diberikan masih kurang dengan nilai sebesar 9,27%.

Analisis Karyawan

Tingkat kepuasan karyawan di PPN Pekalongan menunjukkan bahwa kualitas kinerja di PPN Pekalongan tergolong baik, diketahui bahwa penyebaran kuisioner kepada 19 responden menunjukkan tingkat kepuasan terhadap pelayanan sebesar 85,05% pegawai puas dengan kinerja yang ada. dengan atribut yang diukur adalah sebagai berikut:

- a) Kondisi fasilitas yang ada
- b) pemberian wewenang
- c) Pelatihan ketrampilan
- d) Penyediaan sarana prasarana
- e) koordinasi antar pegawai
- f) Produk yang dihasilkan
- g) Sistem keamanan
- h) Penyampaian Pelaporan
- i) Sosialisasi
- j) Kondisi Pelabuhan

Dari beberapa indikator tingkat kepuasan karyawan/ pegawai diketahui bahwa indikator pemberian fasilitas merupakan indikator yang paling disukai dengan nilai prosentase sebesar 10,39% dan indikator yang paling rendah nilainya adalah sistem keamanan yang kurang dengan nilai prosentase 9,65%.

Analisis Internal Bisnis

Proses internal bisnis merupakan rangkaian aktivitas yang digunakan oleh pelabuhan untuk menghasilkan produk dan jasa. Proses internal bisnis terdiri dari tiga ukuran yaitu inovasi produk, proses operasi, dan layanan purna jual.

1. Inovasi produk

PPN Pekalongan selalu berusaha melakukan inovasi terhadap produk-produknya. Pada produk perikanan yaitu dengan pendirian TPI higienis diharapkan terjadi peningkatan mutu / kualitas ikan yang dihasilkan

2) Proses operasi

Proses operasi adalah proses untuk membuat dan menyampaikan produk dan jasa kepada konsumen. Proses operasi ini ditunjukkan dengan pengukuran kecepatan transaksi pada pelayanan. Proses operasi di PPN Pekalongan sekitar 5 – 10 menit setiap transaksinya

3) Layanan purna jual

Penanganan keluhan maupun pengaduan konsumen terhadap proses purna jual di PPN Pekalongan tergolong baik, sebanyak 76,8 % hasil tersebut merupakan perhitungan dari daftar nilai kuisioner yang telah dibagikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan dapat disimpulkan bahwa:

1. Keseluruhan program kerja yang dilakukan PPN Pekalongan tahun 2007-2009 dipandang dari input, output dan outcome menunjukkan nilai baik.
2. Kinerja tahunan yang telah dilakukan di PPN Pekalongan selama tahun 2007-2009 menunjukkan adanya peningkatan nilai berturut-turut sebesar 98,22%, 99,93%, dan 100%.

Saran

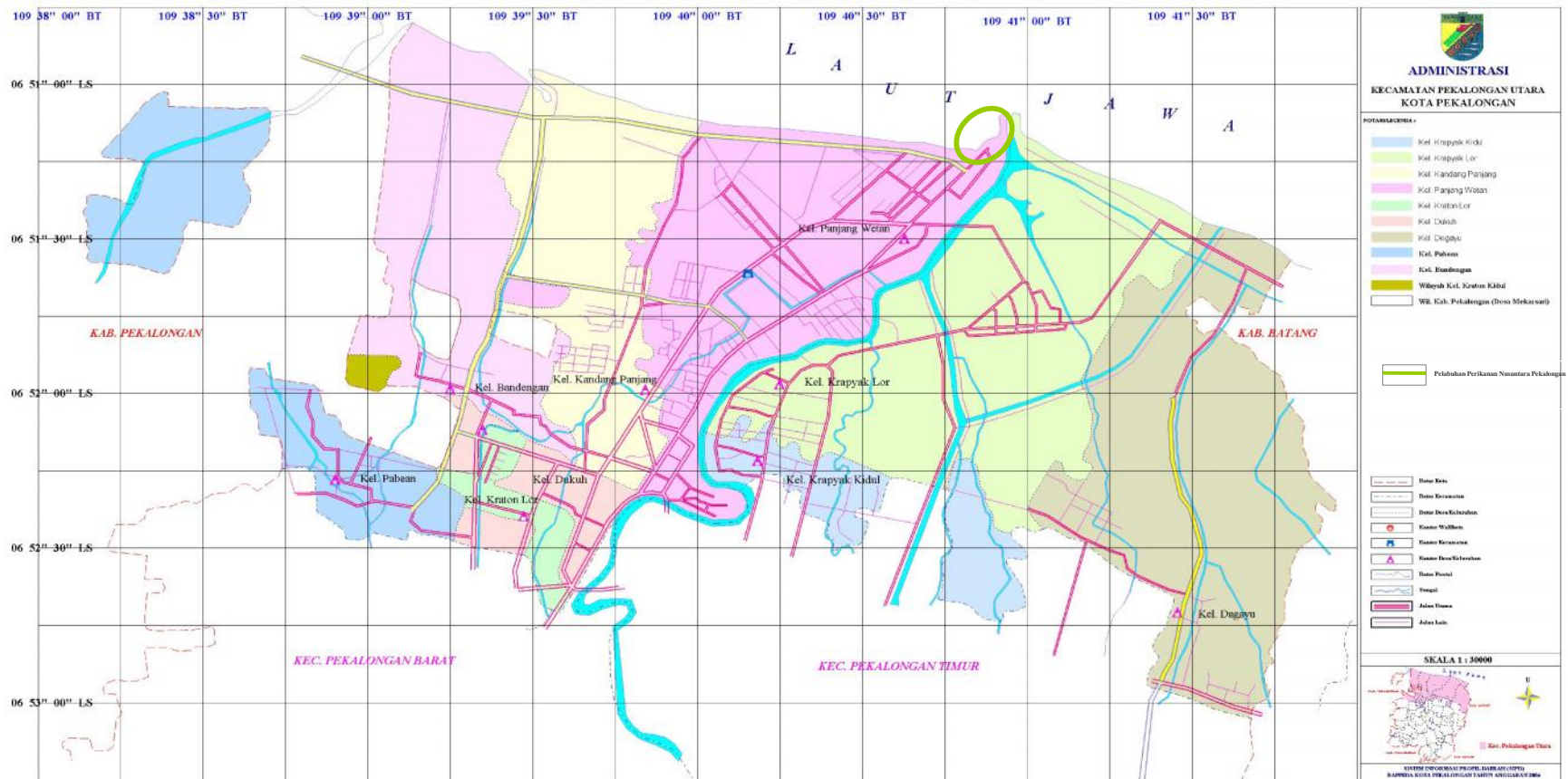
Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka saran yang bisa diberikan adalah tingkat efisiensi kinerja PPN Pekalongan sangat baik, tetap masih ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seperti pelayanan, produksi, keamanan dan perkembangan kawasan industri agar tingkat kinerja PPN Pekalongan dapat dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bappeda Kota Pekalongan dan BPS Kota Pekalongan. 2007. *Kota Pekalongan Dalam Angka*. Bappeda dan BPS Kota Pekalongan. Pekalongan.


- Direktorat Jenderal Perikanan. 1995. Promosi Peluang Usaha Di Bidang Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan.
- Joko Kristanto, M. 2004. Analisis Kinerja dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan di Kota Pekalongan (Tesis). Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Kaplan, R, S, dan David, N. 2000. Balanced Scorecard Menerapkan Strategi Menjadi Aksi, Terjemahan. Erlangga. Jakarta.
- Kim, J. 2005. *The Performance Indicator of Industrial Property Market based on the Location Factors*. Paper to be submitted to the 11th PRRES Annual Conference 23-27 January 2005, Melbourne, Australia.
- [LAN] Lembaga Administrasi Negara. 2003. *Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. LAN. Jakarta. 38 hlm.
- Mulyadi. 2001. Balanced Scorecard. Salemba Empat. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- _____. 2005. Alternatif Pemacuan Kinerja Personel dengan Pengelolaan Kinerja Terpadu Berbasis Balanced Scorecard, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 20 (3): 270-286.
- Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. 2007. Konsep Desain Pembangunan TPI Higienis PPN Pekalongan. PPN Pekalongan.
- _____. 2009. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. PPN Pekalongan.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.16/MEN/2006 Tentang Pelabuhan Perikanan.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.06/MEN/2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan.
- Widjaja, A. 2009. Pokok-pokok Balanced Scorecard. Haravindo. Jakarta.

Lampiran 1. Peta Kota Pekalongan



Sumber : www.Bappeda Kota Pekalongan.com, 2008

Skala : 1 : 30.000

Keterangan :  Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan

